

SARASEHAN
LITERASI
SEKOLAH



SARASEHAN LITERASI SEKOLAH #2

Penyusun:

Billy Antoro

Fotografer:

Senoaji Sunhaji

Desain & Tata Letak:

Susilo Widji P

Cetakan I:

Oktober 2017

No. ISBN:

978-602-1389-38-6

Diterbitkan oleh:

Direktorat Jenderal
Pendidikan Dasar dan Menengah
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Tahun 2017

Alamat:

Bagian Perencanaan dan Penganggaran
Sekretariat Direktorat Jenderal
Pendidikan Dasar dan Menengah
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Gedung E Lantai 5 Kompleks Kemendikbud
Jl. Jenderal Sudirman, Senayan
Jakarta 10270 - Telp./ Faks.: (021) 5725613

PENDAHULUAN



Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menyelenggarakan Sarasehan Literasi Sekolah di Perpustakaan Kemendikbud, Senayan, Jakarta, pada Ahad, 21 Mei 2017. Acara yang digawangi Satuan Tugas Gerakan Literasi Sekolah ini memediasi dialog para pemangku kepentingan dalam sejumlah kegiatan, yaitu Dialog Literasi Sekolah, Unjuk Karya Literasi, Diskusi dan Peluncuran Buku, Inspirasi Literasi, Musikalisasi Puisi, Pelatihan Literasi Read Aloud, dan Menghidupkan Buku. Acara dibuka oleh Direktur Jenderal Dikdasmen Hamid Muhammad, Ph.D.

Dipandu Wien Muldian, aktivis literasi, perpustakaan dan perbukuan, Dialog Literasi Sekolah menghadirkan sejumlah penggiat literasi yang mendiskusikan gerakan literasi kontemporer. Diskusi dibingkai dengan tema "Sekolah sebagai Taman Literasi". Acara berlangsung pukul 09.00-11.00 WIB.

Unjuk Karya Literasi menghadirkan siswa berprestasi juara Festival Literasi PKLK dari SMPLB Pangudi Luhur Jakarta. Acara dipandu oleh Ali Muakhir, penulis ratusan judul buku dan penggiat buku bacaan anak. Acara berlangsung pukul 09.00-11.00 WIB. Acara ini berjalan paralel dengan Dialog Literasi Sekolah di dua ruang aktivitas perpustakaan.

Inspirasi Literasi berupa bagi pengalaman sejumlah guru dalam menjalankan kegiatan literasi di Tasikmalaya. Mereka bergiat di bawah bendera Sabak Percisa Tasikmalaya. Acara diwarnai pemutaran film Tatalu dengan sutradara Vudu Abdul Rahman, seorang guru SD dan pegiat Taman Bacaan Masyarakat. Acara dimoderatori oleh Sofie Dewayani dan bergulir pukul 11.00-12.00 WIB.

Usai rehat, acara berlanjut dengan Musikalisasi Puisi. Penampilnya adalah Rumpaka Percisa Tasikmalaya bersama Baroedak Tangkal Kopi. Prof. Djoko Saryono, guru besar Universitas Negeri Malang, berkolaborasi dengan Rumpaka Percisa, membacakan puisi-puisinya. Acara berlangsung setengah jam, pukul 13.15-13.45 WIB.

Diskusi dan Peluncuran Buku diselenggarakan pukul 13.45-15.15 WIB. Buku yang diluncurkan berjudul Suara dari Marjin: Literasi sebagai Praktik Sosial terbitan Remaja Rosdakarya. Buku ditulis oleh Sofie Dewayani, Ph.D (pendiri dan ketua Yayasan Litara dan dosen Institut Teknologi Bandung) dan Pratiwi Retnaningdyah, Ph.D (Ketua Pusat Literasi Unesa dan dosen Universitas Negeri Surabaya). Pembahas buku yaitu Prof. Djoko Saryono dan dimoderatori Wien Muldian yang juga Wakil Ketua Satgas GLS.

Di waktu yang sama, digelar Pelatihan Literasi Read Aloud. Narasumbernya yaitu Roosie Setiawan, pendiri Reading Bugs Indonesia. Temanya yaitu “Strategi Membacakan Buku kepada Anak”.

Pada pukul 15.15-16.45, digelar acara bertajuk Menghidupkan Buku dengan tema “Aku, Kau, dan Buku”. Di sini, para peserta baik penggiat literasi maupun masyarakat umum dipersilakan untuk unjuk kemampuan stand up comedy, membacakan puisi, read aloud, dan mendongeng. Acara ini dikawal Billy Antoro, Sekretaris Satgas GLS yang juga penggiat Forum Lingkar Pena.

Sarasehan Literasi Sekolah ini merupakan acara perdana Satgas GLS yang mempertemukan beragam pemangku kepentingan untuk merayakan literasi dalam suasana santai dan egaliter. Diharapkan, melalui acara ini, terjadi dialog dan terbangun semangat kebersamaan untuk membangun budaya literasi di tengah keluarga, sekolah, dan masyarakat. Satgas GLS sendiri telah mengawal program-program literasi dalam lingkup Ditjen Dikdasmen pada jenjang sekolah dasar, menengah, serta sekolah luar biasa di berbagai daerah.

PESAN DIRJEN



Pada tahun 2003, saat Unesco mengeluarkan dokumen tentang literasi, Indonesia meresponnya dengan program pemberantasan buta aksara. Sebab, saat itu, jumlah penduduk Indonesia yang masih buta aksara sangat besar, sekitar 16 juta orang. Pada 2015, ketika penduduk Indonesia yang melek aksara (baca-tulis-hitung) sudah mencapai sekitar 98%, maka pemerintah menjalankan program literasi melalui Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti.

Literasi tidak sekadar kegiatan baca tulis. Lebih dari itu, ia mengarahkan masyarakat untuk bisa mengakses, memilih dan memilah, serta menggunakan informasi secara lebih tepat guna dalam kehidupan sehari-hari. Itu sebenarnya amanat Undang-undang: mencerdaskan kehidupan bangsa.

Gerakan Literasi Sekolah berfokus ke sekolah. Setelah dua tahun berjalan, masih ada sekolah yang belum konsisten menjalankan program 15 menit membaca. Setidaknya ada tiga hal yang menjadi sebab program GLS tidak berjalan lancar.

Pertama, tidak ada buku. Buku yang dibaca tidak ada kecuali buku pelajaran. Buku pelajarannya pun bukan buku pelajaran mutakhir. Di kawasan terdepan, terluar, dan tertinggal (3T), masyarakat sulit mengakses buku. Toko buku pun tidak ada. Itu jadi perhatian kita bagaimana menyediakan buku di sekolah.

Kedua, gurunya. Di sekolah, masih banyak guru yang tidak tahu apa yang harus dilakukan dalam menjalankan program literasi. Makanya perlu diselenggarakan pelatihan guru, baik yang dilakukan oleh pemerintah maupun komunitas literasi.

Ketiga, tempat membaca. Perpustakaan diharapkan menjadi lokasi membaca siswa. Tapi belum semua sekolah punya perpustakaan. Di SD, misalnya, hanya 60% sekolah yang memiliki perpustakaan. Tapi, dari jumlah tersebut, peruntukannya lebih sebagai gudang buku daripada tempat membaca. Sekolah yang memfungsikan perpustakaan seperti itu harus segera direvitalisasi. Pegiat literasi yang sudah punya pengalaman menata perpustakaan yang bagus dan menyenangkan dapat berkontribusi.

Ditjen Dikdasmen memandang, program seperti pelatihan guru dan menyiapkan buku adalah tujuan antara. Hasil yang hendak dituju adalah perubahan perilaku anak di sekolah; senang membaca, suka menulis, kegiatan literasi bagus.

Mendorong guru untuk menulis buku itu bagus, tapi jangan lupa muridnya. Tujuan kita adalah muridnya. Kalau muridnya hebat, berarti gurunya hebat. Jangan sampai gurunya hebat, muridnya seperti itu saja. Itu yang tidak kita harapkan.

Saya berharap Sarasehan Literasi Sekolah terus berlanjut. Sebab kegiatan ini menjembatani antara gerakan literasi yang dilaksanakan di sekolah dengan gerakan yang dilakukan oleh pegiat literasi di luar sekolah. Kegiatan literasi di ranah keluarga mestinya juga terlibat dalam acara ini. Jika muncul sinergi antara literasi di ranah keluarga, sekolah, dan masyarakat, dampaknya akan dahsyat.

SAMBUTAN



Dapatkan Aplikasi SLI
SENAYAN LIBRARY
MANAGEMENT SYSTEM

Secara Bebas Pada Tautan Berikut

<http://perpustakaan.kemdikbud.go.id>

FITUR



OPAC



Bibliografi



Informasi



Eksportir



GERAKAN LITERASI SEKOLAH

Menumbuhkembangkan budi pekerti peserta didik melalui pembudayaan ekosistem literasi sekolah yang diwujudkan dalam gerakan literasi sekolah agar menjadi pembelajar sepanjang hayat.



Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti menjadi dasar bagi lahirnya program Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Salah satu tujuan Permendikbud ini yaitu menjadikan pendidikan sebagai gerakan yang melibatkan pemerintah, pemerintah daerah, masyarakat, dan keluarga. Maka, sejak 2016, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah gencar menyosialisasikan GLS melalui beragam jalur kegiatan dalam bentuk pelatihan (workshop), bimbingan teknis, dan rapat koordinasi. Berbagai pemangku kepentingan dilibatkan, antara lain Dinas Pendidikan Provinsi, Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota, Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan, unit utama di lingkungan Kemendikbud, Perpustakaan Nasional, penerbit, kementerian lain, dan perguruan tinggi.

Sosialisasi GLS juga menyentuh hal pokok dalam pembelajaran yaitu penyampaian materi literasi sekolah pada pelatihan kurikulum di tingkat nasional, provinsi/kota, hingga guru sasaran. Buku panduan, infografis, dan videografis GLS diproduksi dan disebarkan melalui media cetak, elektronik, dan internet.

Menjejak tahun 2017, seiring keterlibatan intens GLS dalam Gerakan Literasi Nasional, bentuk kegiatan yang lebih komprehensif dijalankan. Fasilitasi aktivitas literasi dilakukan dengan melibatkan sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Sarasehan Literasi Sekolah hadir dalam upaya mencapai tujuan di atas. Acara ini mempertemukan pihak sekolah (guru, kepala sekolah, pustakawan), pegiat literasi, pengelola Taman Bacaan Masyarakat, Lembaga Swadaya Masyarakat, orang tua, dan mitra dalam beragam kegiatan. Sarasehan digelar dalam bentuk diskusi, pelatihan, dan unjuk karya.

Hal yang diharapkan terjadi dalam interaksi tersebut yaitu penyamaan persepsi, saling berbagi praktik baik, bertukar pengalaman, dan penyebaran informasi mengenai penyelesaian masalah di lapangan. Sarasehan Literasi Sekolah pada dasarnya sebagai fasilitator pertemuan para pemangku kepentingan literasi.

Acara ini memunculkan jejaring literasi yang erat di ranah sekolah, masyarakat, dan keluarga. Para pemangku kepentingan di tiga area tersebut dapat menjalin komunikasi dan kerja sama usai acara berakhir. Pada titik ini, gerakan literasi di sekolah mendapatkan dukungan dari pihak eksternal sehingga pelaksanaannya akan lebih cepat membuahkan hasil.

Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kemendikbud akan terus melakukan kreasi dan inovasi serta merealisasikan keduanya demi kemajuan dunia literasi tanah air. Perlu dukungan semua pihak agar tujuan tersebut tercapai.

Salam literasi!

Direktur Jenderal
Hamid Muhammad, Ph.D

DIALOG INTERAKSI SEKOLAH

Dialog Literasi Sekolah mengangkat tema seputar perkembangan mutakhir pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dari sudut pandang pihak sekolah, penggiat literasi, komunitas literasi, tokoh masyarakat, dan orang tua. Kehadiran peserta dari perwakilan sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam Dialog Literasi Sekolah melahirkan kesamaan persepsi, rencana kolaborasi, dan kehendak bersama untuk menjalankan gerakan literasi secara komprehensif.



10, 16 September 2017
@Pern... an Kemdikbud



















Gerakan Literasi Sekolah Kemdikbud mempersembahkan



SARASEHAN LITERASI SE #02

Sabtu, 16 September 2017
@Perpustakaan Kemdikbud S

11.00-12.00 WIB
SI LITERASI
ran Video dan
ntasi Kegiatan
asi di SD kelas ren
ve the Chi

13.30-14.30 WIB

RYA SISWA DAN
ROSES KREATIF

sekolah yang
leh
ren

14

WIB

TERASI
atan

15.30

DISK

Peng
Perp
seba
Bela
bers
Wier





UNJUK KARYA SISWA

Unjuk Karya Literasi Siswa menghadirkan siswa berprestasi, mengeksplorasi proses menggapai prestasi. Siswi SLB Pangudi Luhur berbagi pengalaman prestasinya dalam Festival Literasi Siswa PKLK. Acara dipandu oleh Ali Muakhir, penulis produktif yang telah menulis ratusan judul buku.





INSPIRASI LITERASI

Inspirasi Literasi merupakan ajang berbagi pengalaman penggiat literasi mengenai kegiatan yang telah dilakukannya dan mampu menginspirasi masyarakat untuk melakukan perubahan. Vudu Abdul Rahman, seorang guru Sekolah Dasar, berbagi pengalaman mengenai kegiatan Taman Bacaan Masyarakat Sabak Percisa yang didirikannya di Tasikmalaya, Jawa Barat. Acara juga diisi dengan pemutaran film berjudul Tatalu yang disutradarainya. Acara dipandu oleh Sofie Dewayani, Dosen Institut Teknologi Bandung dan penulis cerita anak.



dan mempersembahkan

SARASEHA LITERASI #02

Sabtu, 16 September 2017
@Perpustakaan Kemdikbu

13.30-14.30 WIB

UNJUK KARYA SISWA DAN
DISKUSI PROSES KREASI

dari sekolah
dipinji oleh
The Children

lu:
vayani

13.30 WIB

LITERASI

mbuatan
tan
baca











LOGI
NET
ASI





PELATIHAN LITERASI

Musikalisasi Puisi menghadirkan Rumpaka Percisa Tasikmalaya bersama Baroedak Tangkal Kopi. Puisi yang ditampilkan bertema kemanusiaan. Prof. Djoko Saryono, guru besar Universitas Negeri Malang, berkolaborasi dengan Rumpaka Percisa, membacakan puisi-puisinya.





DISKUSI LITERASI

Sarasehan Literasi Sekolah menjadi ajang promosi buku literasi yang menjadi rekomendasi Satuan Tugas Gerakan Literasi Sekolah. Kali ini buku yang diluncurkan berjudul Suara dari Marjin: Literasi sebagai Praktik Sosial terbitan Remaja Rosdakarya. Buku ditulis oleh Sofie Dewayani, Ph.D (pendiri dan Ketua Yayasan Litara) dan Pratiwi Retnaningdyah, Ph.D (Ketua Pusat Literasi Unesa dan dosen Universitas Negeri Surabaya). Pembahas buku yaitu Prof. Djoko Saryono, guru besar Universitas Negeri Malang, dengan moderator Wien Muldian, Wakil Ketua Satgas GLS.



kan Literasi Sekolah Kemdikbud mempersembahkan

SEHAN RASI SEKOLAH

ei 2017
n Kemdikbud Senayan Jakarta



11.00-12.00 WIB

INSPIRASI LITERASI

Berbagi Cerita dan
Putar Film TATALU
karya literasi audiovisual
Sabak Percisa Tasikmalaya
Sutradara:
Vudu Abdul Rahman

13.15-13.45 WIB

Musikalisasi Puisi

Rumpaka Percisa Tasikmalaya
Feat. Baroedak Tangkal Kopi

13.45-15.15 WIB

DISKUSI DAN PELUNCURAN BUKU

ra Dari Marjin:
asi Sebagai
ik Sosial

oko Saryono
ni
ngdyah







DISKUSI &
PELUNCURAN
BUKU

PELATIHAN LITERASI

Pelatihan Literasi bertema *Read Aloud*, dibawakan oleh Roosie Setiawan, pendiri Reading Bugs Indonesia. Temanya yaitu “Strategi Membacakan Buku kepada Anak”. Pelatihan ini memberi pembekalan kepada peserta agar memiliki kemampuan membaca nyaring sehingga bisa dipraktikkan di rumah dan di sekolah.



Jenis Buku (format)

- Picture Book
 - Wordless book
 - Concept book
 - Picture Book (short & longer)
- Chapter Book
- Short Novel
- Novel
- Story collection

Jenis Buku (konten) Genre

Fiksi

- Fantasi
- Fabel
- Romance
- Science Fiction
- Thriller, Suspense & Mystery
- Horror

Non-fiksi

- Biografi
- Jurnal
- Ensiklopedia
- Komik
- Tabir





ndikbud

erani

WIB

Kebudayaan

pendidikan

komunikasi

literasi

literasi

literasi

literasi

literasi

literasi

literasi

literasi

literasi

literasi

literasi

literasi

literasi

literasi



Satgas Gera

**SARA
LITER
#01**

Minggu, 21 M
@Perpustakaan

09.00-11.00 WIB
**DIALOG
LITERASI
SEKOLAH**

Sekolah Sebagai
Taman Literasi
Pemandu:
Wien Muldian

09.00-11.00
UNJUK KARYA

Menulis Fiksi
Membuat In
menghadirkan
Kepsek SMP
Pangudi Luh
Siswa ABK
Literasi Nas
Pemandu: A



MENGHIDUPKAN BUKU

Menghidupkan Buku merupakan kegiatan bernuansa hiburan sebagai perayaan literasi yang diisi oleh peserta Sarasehan Literasi Sekolah. Di sini peserta bebas mengekspresikan kemampuannya seperti stand up comedy, membacakan puisi, read aloud, dan mendongeng. Bertema “Aku, Kau, dan Buku”, acara dipandu oleh Billy Antoro, Sekretaris Satgas GLS.



**SARASEHAN
LITERASI SMPLB #01**

minggu, 21 Mei 2017
Perpustakaan Kemdikbud

09.00-11.00 WIB
UNJUK KARYA LITERASI
Menulis Fiksi dan
Membuat Intisari Buku
menghadirkan:
Kepsek SMPLB
Pangudi Luhur Jakarta
Siswa ABK Berprestasi
Literasi Nasional
Pemandu: Ali Muakhir

13.15-13.45
Musikalisasi
Rumpaka Perca
Feat. Baroedak

15.15-16.45 WIB
**MENGHIDUPKAN
BUKU**
(stand up comedy/
storytelling/read-aloud)
Aku, Kau dan Buku
Pemandu:
Billy Antoro

Tatulu
13.15-13.45
Musikalisasi
Rumpaka Perca
Feat. Baroedak

**Suarasari
marjin**

SABAN
The Asia Foundation
ROSTVA

GERAKAN LITERASI SEKOLAH

Membudayakan budaya baca di kalangan guru dan siswa
melalui pembentukan komunitas literasi sekolah
yang berpusatkan dalam gerakan literasi sekolah
agar budaya literasi dapat berkembang pesat.

Minggu, 2
@Perpustakaan

WIB

09.00-11.00

UNJUK

Menulis
Membuat
menghimpun
Kepsek
Pangudi
Siswa A
Literasi
Pemand

Untuk informasi lebih lanjut tentang Gerakan
Literasi Sekolah, kunjungi website www.glsk.org
atau hubungi info@glsk.org

Kami akan menerima program literasi sekolah
dan akan membantu dalam pelaksanaannya.



GERAKAN LITERASI SEKOLAH
ORGANISASI LITERASI
SEKOLAH
Jalan ...
Telp. ...



The Asia F

MENGHIDUPKAN
BUKU





MENGHIDUPKAN
BUKU

SERBA-SERBI

Banyak hal terjadi dalam kegiatan Sarasehan Literasi Sekolah. Semua peserta dapat berbagi pengalaman, bertukar informasi, dan menjalin kerja sama untuk ditindaklanjuti usai acara selesai.







